

I. PENDAHULUAN

Kesehatan menurut World Health Organization (WHO) merupakan suatu kondisi sehat secara fisik, mental, sosial dan spiritual, serta terbebas dari suatu penyakit, kecacatan, atau kelemahan. Sedangkan menurut undang-undang nomor 36 tahun 2009 kesehatan merupakan seseorang yang mengalami sehat baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual yang dapat memungkinkan seseorang hidup dengan produktif secara sosial dan ekonomis. (Santosa *et al.*, 2024)

Pembedahan atau operasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan pada pasien berupa tindakan invasif atau membuka bagian tubuh, kemudian diakhiri dengan penjahitan. Dalam tindakan operasi yang dilakukan oleh tenaga medis dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi jaringan pada organ lainnya. (Sutantri *et al.*, 2024)

Prevalensi pasien operasi atau pembedahan di rumah sakit diseluruh dunia menurut WHO (2020) mencapai peningkatan yang signifikan sejak tahun 2020 sebanyak 165 juta pasien setiap tahunnya. Pada tahun 2020 di Indonesia terdapat pasien pembedahan dengan jumlah 1,2 juta pasien. Pembedahan atau operasi diIndonesia menurut Kemenkes RI (2021) menempati urutan ke-11 dari 50 penyakit yang ada di Indonesia diantaranya pembedahan elektif 32%, bedah mayor 32%, 25,1% gangguan jiwa, ansietas 7%. (Ramadhan *et al.*, 2023)

Di RSIY PDHI Yogyakarta keseluruhan jumlah operasi pasien dari bulan Oktober 2024 - Desember 2024 mencapai 1.213 pasien dengan bedah umum sebanyak 37,17%, obsgyn sebanyak 6,06%, orthopedi sebanyak 23,04%, bedah mulut sebanyak 1,01%, urologi sebanyak 6,48%, THT sebanyak 2,78%, mata sebanyak 18%, bedah syaraf sebanyak 2,69%, bedah thoraks kardiovaskuler sebanyak 0,84%, dan lain lain sebanyak 1,93%. Jumlah operasi di bangsal RSIY PDHI dalam satu bulan lebih dari 30 pasien yang menjalani tindakan operasi. Berdasarkan hasil dari 10

wawancara pasien yang akan operasi mengenai tingkat kecemasan pra operasi menggunakan kuesioner APAIS didapatkan hasil 4 orang mengalami cemas ringan, 5 orang mengalami cemas sedang, 1 orang mengalami cemas berat.

Peneliti melakukan penelitian di RSIY PDHI karena prevalensi tindakan operasi yang cukup tinggi di Rumah Sakit tersebut. Tindakan yang diberikan untuk mengurangi kecemasan pra operasi di bangsal tersebut yakni berupa edukasi. Instansi tersebut memiliki kebijakan pengembangan penelitian, sehingga memberi peluang terhadap penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di bidang kesehatan, salah satunya yakni di bidang keperawatan komplementer.

Perioperasi merupakan proses pembedahan yang dimulai dari pra bedah (pra operasi), bedah (intra operasi), dan pasca bedah (post operasi). Keperawatan pra bedah (pra operasi) merupakan tahap awal kelancaran tindakan operasi yang dimulai sejak pasien berada di ruang perawatan sampai dikamar operasi sebelum tindakan pembedahan. (Santosa *et al.*, 2024)

Menurut Kepmenkes No.129 Tahun 2008 tentang tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, waktu tunggu maksimal untuk tindakan operasi elektif adalah 48 jam (2 hari) sejak keputusan operasi ditetapkan. Apabila tidak segera ditangani dan melebihi batas maksimal tersebut dapat memperburuk mental pasien dan menambah resiko komplikasi pasca operasi Meskipun demikian, dalam melaksanakan tindakan operasi tergantung pada stabilitas kondisi medis pasien. (Jumiran *et al.*, 2020)

Salah satu respon yang dialami oleh pasien pra operasi adalah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu respon emosional individu yang tidak menyenangkan dapat berupa respon psikologis yang tidak disadari secara langsung, salah satu dampak kecemasan pada pasien pra operasi jika tidak segera ditangani dapat membatalkan tindakan operasi. (Santosa *et al.*, 2024). Pada pasien pra operasi yang mengalami kecemasan harus diberikan intervensi psikologis selain edukasi, salah satu yang bisa

digunakan yakni terapi komplementer. Kecemasan pada pasien pra bedah merupakan respon pasien sebagai suatu bentuk ancaman terhadap peran hidup, integritas tubuh, atau kehidupan orang itu sendiri. (Isnaeni, 2021)

Manajemen kecemasan pada pasien pra bedah dapat dilakukan dengan pemberian tindakan farmakologi dan non-farmakologi. Salah satu tindakan non-farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada pasien pra bedah dapat menggunakan terapi aromaterapi, karena bersifat complementary and alternative medicine (CAM) atau sebagai pengganti obat utama. Aromaterapi merupakan metode terapi keperawatan yang menggunakan ekstraksi minyak esensial yang berasal dari rempah-rempah atau tanaman untuk mengobati suatu penyakit, aromaterapi dapat digunakan dengan cara menghirup uap yang bertujuan untuk mengurangi gejala fisik atau psikologis. (Ramadhan *et al.*, 2023)

Aromaterapi sudah ditemukan sejak zaman Masehi oleh Bapak Kedokteran Dunia yakni Ibnu Sina. Awal pembuatan aromaterapi pada zaman tersebut menggunakan metode destilasi uap proses ini digunakan untuk mengekstraksi minyak atsiri dari tanaman-tanaman karena dapat mempertahankan kualitas asli tanaman. Tindakan non farmakologi aromaterapi masih banyak di gunakan hingga saat ini. (H & Isman, 2023)

Banyak jenis aromaterapi salah satunya yakni aromaterapi chamomile yang terbuat dari ekstrak bunga chamomile. Minyak esensial chamomile memiliki kandungan chamazulene, apigenin, bisabolol, benzodiazepine, kandungan utama minyak esensial aromaterapi chamomile yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan yakni alpha pinene. (Aini, 2018). Konsentrasi essensial oil yang digunakan 100%. (Soraya, 2021)

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti efektivitas aromaterapi chamomile terhadap kecemasan pada pasien pra operasi di rumah sakit karena penelitian mengenai aromaterapi chamomile belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu untuk manajemen kecemasan pada pasien pra operasi dan aromaterapi chamomile memiliki aroma yang

soft. Selain itu, aromaterapi chamomile penting digunakan pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi, karena memberikan efek untuk mengurangi tingkat kecemasan sehingga pasien merasa nyaman sebelum dilakukan operasi, dan dapat mengurangi penggunaan bahan kimia.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis pre eksperimental kuantitatif. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit. Desain yang digunakan pada penelitian ini one group pretest posttest. Dalam penelitian ini dilakukan observasi awal (pretest) dan tidak terdapat kelompok pembandingan (kontrol) yang bertujuan untuk menguji tingkat kecemasan pada pasien pra operasi setelah dilakukan eksperimen pemberian aromaterapi chamomile sebanyak 30 responden. Pengukuran kecemasan pada penelitian ini menggunakan kuesioner APAIS (*The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*).

III. HASIL

A. Analisa Univariat

Distribusi frekuensi dari responden penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSIY PDHI di ruang rawat inap Madinah Barat pada akhir bulan April 2025 sampai dengan bulan Mei 2025 dengan jumlah responden yang terlibat sesuai dengan kriteria inklusi adalah 30 responden dengan karakteristik penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni usia responden, jenis kelamin responden, pendidikan terakhir responden, pekerjaan responden, dan riwayat operasi responden yakni sebagai berikut ini :

1. Usia

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Distribusi	Tingkatan	Frekuensi	Presentase
Usia	17-35	11	36,7%
	36-65	11	36,7%
	>65	8	26,7%
Total		30	100,00

Karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel 1 yang mengalami gangguan kecemasan pada pasien pra operasi yakni berusia 17-35 tahun sebanyak 36,7%, dan usia 36-65 tahun sebanyak 36,7%.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Distribusi	Tingkatan	Frekuensi	Presentase
Jenis	Laki-laki	17	56,7%
Kelamin	Perempuan	13	43,3%
Total		30	100,00

Sumber : Data Primer 2025

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada table 2 yang mengalami gangguan kecemasan pra operasi didominasi oleh pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56,7%.

3. Riwayat Pendidikan

Tabel 3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat pendidikan

Distribusi	Tingkatan	Frekuensi	Presentase
Pendidikan	Tidak Sekolah	2	6,7%
	SD	3	10%
	SMA	22	73,3%
	D3	1	3,3%
	S1	2	6,7%
Total		30	100,00

Sumber : Data Primer 2025

Karakteristik riwayat pendidikan terakhir responden yang disajikan pada table 3 sebagian besar adalah lulusan SMA sebanyak 73,3% orang.

4. Status Pekerjaan

Tabel 4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan

Distribusi	Tingkatan	Frekuensi	Presentase
Pekerjaan	Karyawan	8	26,7%
	IRT, buruh, tani	14	46,7%
	Swasta Mandiri	2	6,7%
	Pensiunan	1	3,3%
	Pelajar/Mahasiswa	5	16,7%
Total		30	100,00

Sumber : Data Primer 2025

Karakteristik status pekerjaan responden yang disajikan pada table 3 yang terbanyak ialah IRT, buruh, tani sebanyak 46,7% orang. Kemudian karyawan sebanyak 26,7%, pelajar atau mahasiswa sebanyak 16,7%, swasta mandiri sebanyak 6,7%, dan pensiunan sebanyak 3,3%.

5. Riwayat Operasi

Tabel 5

Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat operasi

Distribusi	Tingkatan	Frekuensi	Presentase
Riwayat	Pernah	7	23,3%
Operasi	Tidak pernah	23	76,7%
Total		30	100,00

Sumber : Data Primer 2025

Karakteristik responden yang disajikan pada table 5 terdapat responden sebanyak 76,7% belum pernah menjalani tindakan operasi.

6. Tingkat kecemasan pasien pra operasi sebelum pemberian aromaterapi chamomile di bangsal Madinah Barat RSIY PDHI

Table 6

Tingkat kecemasan pasien pra operasi sebelum pemberian aromaterapi chamomile

Pre test	Frekuensi	Presentase
Kecemasan Ringan	11	36,7
Kecemasan Sedang	19	63,3
Total	30	100,00

Sumber Data : SPSS

Pada table 6 menunjukkan bahwa responden pra operasi mengalami kecemasan sebelum diberi aromaterapi chamomile. Responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 11 orang (36,7%), sedangkan responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 19 orang (63,3%).

7. Tingkat kecemasan pasien pra operasi sesudah pemberian aromaterapi chamomile di bangsal Madinah Barat RSIY PDHI

Table 7

Tingkat kecemasan pasien pra operasi sesudah pemberian aromaterapi chamomile

Post test	Frekuensi	Presentase
Kecemasan Ringan	25	83,3
Kecemasan Sedang	5	16,7
Total	30	100,00

Sumber Data : SPSS

Pada table 7 dapat menunjukan bahwa frekuensi responden pra operasi mengalami penurunan kecemasan setelah diberi aromaterapi chamomile. Responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 25 orang (83,3%), sedangkan responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 orang (16,7%).

B. Analisa Bivariat

Table 8

Hasil analisis t dependen test tentang efektivitas aromaterpi chamomile terhadap pasien pra operasi

Pemberian Aromaterapi Chamomile	Mean	Std. Deviation	Nilai Signifikan
Pre test	12,93	2,677	0,000
Post test	10,00	2,626	

Sumber : Data Primer 2025

Table 8 dapat menunjukkan bahwa rata-rata responden sebelum dilakukan pemberian aromaterapi chamomile adalah 12,93 dengan standar deviasiasi 2,677. Sedangkan responden setelah dilakukan pemberian aromaterapi chamomile adalah 10,00 dengan standar deviasiasi 2,626. Pada analisis hasil tersebut terjadi penurunan kecemasan pada pasien pra operasi sebesar 2,93. Hasil uji dependen t test didapatkan P value sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi chamomile.

IV. PEMBAHASAN

Aromaterapi chamomile merupakan metode pengobatan non farmakologi yang sederhana, namun memiliki khasiat yang baik. Aromaterapi yang berasal dari ekstrak bunga chamomile ini memiliki kelebihan sebagai perangsang proses persalinan, meredakan stress, mengurangi insomnia, dan sebagai penurun tingkat kecemasan. (Nurgawati, 2015)

Sikap dan persepsi seseorang dalam menghadapi suatu penyakit atau suatu kejadian dapat berkaitan dengan umur yang berhubungan dengan

pengalaman. Pengalaman berhubungan dengan pemahaman, pengetahuan, dan pandangan yang dialami oleh seseorang. (Saputri dan Ulfa, 2018).

Kecemasan pada pasien pra operasi dalam penelitian ini usia tertinggi yakni 17-35 tahun dan 36-65 tahun sebanyak 36,7%. Semakin bertambahnya usia, maka semakin bijaksana dalam menangani masalah. Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kecemasan pra operasi karena pada usia tersebut sadar akan konsekuensi tindakan medis.

Selain itu, pada penelitian ini jenis kelamin laki-laki mendominasi dengan jumlah 56,7%. Penelitian ini sejalan dengan Cahyani, Doli, dan Endarwati (2020) responden yang mengalami kecemasan terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52,6%. Peneliti berasumsi bahwa peran pencari nafkah keluarga sering kali dilakukan oleh laki-laki sehingga timbul kekhawatiran mengenai dampak yang terjadi setelah operasi, kekhawatiran tersebut dapat berupa kemampuan laki-laki untuk memenuhi tanggung jawab setelah dilakukan tindakan operasi yang dapat menimbulkan rasa kecemasan pada dirinya.

Latar belakang pendidikan pasien juga berhubungan dengan kecemasan. Pemahaman pasien yang terbatas mengenai resiko dan prosedur tindakan medis, keterbatasan pasien terhadap informasi mengenai kesehatan yang akurat sehingga dapat menimbulkan tingkat kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian ini riwayat pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah lulusan SMA sebanyak 73,3%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Difa, Tophan, dan Arlyana (2023) pada penelitian tersebut pendidikan terakhir pada pasien pra operasi terbanyak SMA sebanyak 69,5%. Pendidikan, pengetahuan, dan informasi yang kurang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pra operasi. hal ini dapat di dukung dengan teori Nursalam (2017) ukuran tingkat kecerdasan seseorang dapat diukur dengan pengetahuannya. Pengetahuan merupakan suatu peristiwa yang belum pernah seseorang temui dan mengenali suatu benda yang belum pernah

seseorang ketahui.

Pekerjaan responden terbanyak yang akan menjalani tindakan operasi yakni IRT, buruh dan tani. Pekerjaan responden seperti IRT cenderung mengalami gangguan kecemasan lebih tinggi sebelum menjalani operasi, hal tersebut terjadi karena beberapa hal seperti memikirkan biaya rumah sakit, dan dukungan keluarga atau sosial. Hal tersebut dikemukakan oleh Stuart dalam Ulfa (2017) bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan sebagai bentuk strategis untuk mengurangi gangguan kecemasan pada pasien karena dukungan keluarga yang di berikan kepada pasien dapat mengekspresikan, mengidentifikasi, serta dapat mengurangi rasa cemas yang berlebih. (Cahyanti *et al.*, 2020)

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional (seperti kasih sayang, semangat dan empati), dukungan instrumentasi (seperti finansial, dan pekerjaan rumah), dukungan informasi (seperti memberi saran), dan dukungan penghargaan (seperti pengakuan). Peneliti berasumsi bahwa IRT mengalami kecemasan tertinggi pada tindakan operasi dikarenakan ketidakpastian ekonomi dan dukungan sosial yang terbatas sehingga timbul rasa cemas pada pasien.

Selain itu, responden yang mengalami kecemasan terbanyak pada penelitian ini yakni pasien yang belum pernah menjalani Tindakan operasi. Pada pasien yang belum pernah melakukan operasi mungkin membayangkan apa yang terjadi selama dan sesudah prosedur operasi mengenai tubuh mereka, sehingga pasien yang belum pernah melakukan operasi cenderung mengalami kecemasan.

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 30 pasien pra operasi sebelum diberikan aromaterapi chamomile yang dilakukan di bangsal Madinah Barat RSIY PDHI dapat diketahui bahwa seluruh peserta mengalami kecemasan. Sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 63,3% responden. Setelah dilakukan pemberian aromaterapi chamomile yang ditetaskan di masker sebanyak 1-2 tetes, kemudian masker digunakan selama 15 menit, tingkat kecemasan

responden menjadi ringan sebanyak 83,3%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan konsep teoritis dan hasil penelitian terkait yang ada, bahwa terdapat efektivitas aromaterapi chamomile terhadap penurunan kecemasan pada pasien pra operasi. Sehingga terapi non farmakologis salah satunya pemberian aromaterapi chamomile dapat digunakan untuk mengurangi tingkat kecemasan sebelum dilakukan tindakan operasi. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pemberian aromaterapi chamomile menggunakan masker selama 15 menit dapat memberikan hasil yang baik dalam menurunkan tingkat kecemasan, hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil analisis statistik yang signifikansi yakni $<0,05$. Meskipun aromaterapi chamomile dapat menurunkan kecemasan pada pasien pra operasi, terdapat beberapa responden yang mengalami rentan skor apais tetap, akan tetapi jumlah skornya berbeda. Hal tersebut terjadi karena kesiapan emosional pasien, dan kondisi penyakit atau medis pasien yang dapat mempengaruhi kecemasan.

V. SARAN

a. Bagi Keperawatan di RSIY PDHI

Peneliti berharap tindakan non farmakologis salah satunya pemberian aromaterapi chamomile yang dapat menurunkan tingkat kecemasan terutama pada pasien pra operasi bisa dijadikan salah satu SOP keperawatan dalam menurunkan tingkat kecemasan di RSIY PDHI.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut tentang pemberian aromaterapi chamomile, karena pemberian aromaterapi chamomile tidak hanya digunakan untuk pasien pra operasi dan tidak hanya untuk penurunan kecemasan.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan ilmu atau pengetahuan yang bermanfaat mengenai terapi non farmakologis yakni aromaterapi chamomile dalam mengurangi penurunan kecemasan.

d. Bagi STIKES Wira Husada

Peneliti berharap bahwa penelitian mengenai aromaterapi chamomile terhadap penurunan tingkat kecemasan dapat dijadikan sebagai sumber pustaka institusi dan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa yang mempelajari tentang ilmu keperawatan jiwa, ilmu keperawatan bedah, dan ilmu keperawatan komplementer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Amelia, R., purnama dewi, N., tetivani, A., & Kedokteran, F. (2024). Efek Pemberian Lilin Aromaterapi Pada Pengobatan Gangguan Cemas: a Literature Review. *Journal of Psychology*, 1(1), 21–32.
- Amalia, M., Suryani, R. L., & Putranti, D. P. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 104–109.
- Amelia Hartika Rani, Wa Ode Sri Asnaniar, Al Ikhsan Agus, & Akbar Asfar. (2023). Pengaruh Aromaterapi Chamomile terhadap Tingkat Kualitas Hidup pada Pasien Kanker. *Window of Nursing Journal*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.33096/won.v4i1.454>
- Anderson, E., & Taareluan, J. A. (2019). Aroma Terapi Lavender Terhadap Kecemasan Pasien Pra Operasi Katarak. *Nutrix Journal*, 3(1), 8–12. <https://doi.org/10.37771/nj.vol3.iss1.394>
- Anggraeni, D. N., Anisah, N., & Wijaya, K. M. S. (2025). Pengaruh terapi perilaku kognitif terhadap gangguan kecemasan pada mahasiswa semester vi sarjana keperawatan stikes wira husada yogyakarta. *Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 14(April), 52–63.
- Aurelia, Jelita, S., Shira, A., Fakultas, J., Kesehatan, I., Jurusan, ;, Medis, R., Kesehatan, D. I., Fakultas, E. F., Dhevy, K., Fakultas, H. H., Farhanah, M., Fakultas, M., Duta, U., Liss, B., Dwi, D., & Fakultas, A. (2024). Analisis

- Anestesi Perioperatif. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(3), 111–117. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v2i3.1195>
- Cahya Nugroho, G., Mixrova, S., Burhan, A., Anestesiologi, K., Kesehatan, F., & Harapan Bangsa, U. (2024). Perbedaan Implementasi Informasi Booklet dan Video Education terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Dewasa Pre Anestesi di RSI Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2(4), 376–385.
- Cahyanti, Doli Tine Donsu, J., Endarwati, T., & Candra Dewi, S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 129–143.
- Candrawati, S. A. K., & Sukraandini, N. K. (2022). Kecemasan Lansia dengan Kondisi Penyakit Kronis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 348–355. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.631>
- Dai, Y. L., Li, Y., Wang, Q., Niu, F. J., Li, K. W., Wang, Y. Y., Wang, J., Zhou, C. Z., & Gao, L. N. (2023). Chamomile: A Review of Its Traditional Uses, Chemical Constituents, Pharmacological Activities and Quality Control Studies. *Molecules*, 28(1), 2–43. <https://doi.org/10.3390/molecules28010133>
- Desta, B. S., Utami, P. D. R., & Suparmanto, G. (2019). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Chamomile Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Di Desa Wonokerso. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 66, 1–14.

- Djohansyah, D. A., Wibowo, T. H., & Hikmanti, A. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN ANESTESI DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DENGAN SPINAL ANESTESI DI RSUD CILACAP. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, VIII(I), 1–19.
- Ellangga, M. W., Suryani, R. L., & Burhan, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Tindakan Anastesi Dengan Kecemasan Di Ruang Persiapan Instalasi Bedah Sentral Di RSI Banjarnegara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(April), 738–751.
- Erpina, D., & Mochartini, T. (2024). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender, Relaksasi Benson dan Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di RS Pelabuhan Jakarta. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(8), 3093–3104. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i8.14228>
- Faozi, A., Adzani, A. A., Izza, D. S. N., & Kibtiyah, M. (2023). Dampak Kecemasan Masyarakat Terhadap Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.31332/mercusuar.v3i1.6808>
- H, L. H., & Isman, N. (2023). Ilmuwan Muslim: Ibnu Sina Pelopor Aromaterapi dan Destilasi Essential Oil. *Thaqafiyat : Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, 21(2), 174–185. <https://doi.org/10.14421/thaq.2022.21205>

- Handayani, R. S., & Rahmayati, E. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender, Relaksasi Otot Progresif dan Guided Imagery terhadap Kecemasan Pasien Pre Operatif. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 319–324. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i2.984>
- Hatimah, S. H., Ningsih, R., & Syahleman, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 6(1), 55–65. <https://doi.org/10.54411/jbc.v6i1.276>
- Hidayatulloh, U. (2023). Efektifitas Pemakaian Blanket Warmer Terhadap Pasien Menggigil Pasca Anestesi Regional Di Ruang Pemulihan Di Rsud Kota Tangerang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(2), 5–24. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2701>
- Hindriyastuti, S., Aliffia, Selviani, P., Noor, M., Ludfi, A., & Shofiyan, R. (2024). Pengaruh aromatherapy terhadap kecemasan pada pasien penderita koroner akut: literature review. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 11(2), 154–165.
- Jumiran, Isnaini, R., & Dewi, S. (2020). Hubungan Waktu Tunggu Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 15, 1–10.
- Kartika, J., Clarasari, N., & Putri, M. (2024). Pengaruh massage endorphin dan aroma therapy chamomile terhadap kecemasan ibu hamil trimester III. 18(10), 1202–1210.

- Kristina L, S., Fajar, A. A., & Patimah, S. S. (2020). Pengaruh Terapi Kenanga (Cananga Odorata) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 1–8.
- Kurniawan, A., Kurnia, E., & Triyoga, A. (2018). Pengetahuan Pasien Pre Operasi Dalam Persiapan Pembedahan. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2), 2407–7232. <https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i2.325>
- Lestari, R. T. R., & Keperawatan, P. S. (2023). Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Spinal. *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan PkM*, 4(1), 1014–1021.
- Liao, Y., Liu, X., Zhang, M., & Hua, H. (2022). Application Progress of Aromatherapy in Perioperative Patients. *Journal of Intelligent Medicine and Healthcare*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32604/jimh.2022.029848>
- Mahmujianah, M., Futriani, E. S., Murtiani, F., & Widiyanti, A. D. (2023). Lavender and Chamomile Aromatherapy Effectivity on Sleep Quality in the Third Trimester Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 12(1), 51–58. <https://doi.org/10.30742/jikw.v12i1.2644>
- Margaretha Yoslin, T., Ekatrina Wijayanti, M., Arif Wibowo, T., Panti Rapih Yogyakarta, Stik., & Catur, C. (2024). Edu Masda Journal DETERMINAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PRE OPERASI MAYOR DI RUMAH SAKIT PANTI RAPIH YOGYAKARTA ARTICLE INFORMATION ABSTRACT *Corresponding Author. *Edu Masda Journal*, 08(01), 101–110.

<http://openjournal.masda.ac.id/index.php/edumasda>

- Mayangsari, D., & Sari, D. G. (2021). Manfaat Aromatherapy Lavender dan Chamomile Mengatasi Nyeri Perineum Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.523>
- Nisa, A. K., Lundy, F., & Subekti, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Aromaterapi Chamomile Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Insisi Dan Eksisi Pada Payudara. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 6(2), 105–110. <https://doi.org/10.31290/jkt.v6i2.1069>
- Normah, Rifai, B., Vambudi, S., & Maulana, R. (2022). Analisa Sentimen Perkembangan Vtuber Dengan Metode Support Vector Machine Berbasis SMOTE. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 8(2), 174–180. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Nuraeni, R., & Nurholipah, A. (2021). Aromaterapi Lavender terhadap Intensitas Nyeri Haid (Dysmenorrhea) pada Mahasiswi Tingkat II. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 178–185. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2834>
- Nuraini, I. A., Helen, M., & Komala, N. (2022). *PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUMAH AKIT ADHYAKSA JAKARTA TIMUR*. 8(2), 83–91.
- Oktaviani, M. (2023). FORMULASI DAN UJI SIFAT FISIK LILIN AROMATERAPI KOMBINASI ROSEMARY (ROSMAR
- Oktaviani, M. (2023). FORMULASI DAN UJI SIFAT FISIK LILIN AROMATERAPI KOMBINASI ROSEMARY (ROSMARINUS OFFICINALIS L.) DAN

- DAUN MINT (MENTHA ARVENSIS). *Journal of Pharmacy Tiara Bunda*.
Journal of Pharmacy Tiara Bunda, 1(1), 21–25.
<https://jurnal.poltektiarabunda.ac.id/index.php/jptb/article/view/18>
- Pardede, J. A., Simanjuntak, G. V., & Manalu, N. (2020). Effectiveness of Deep Breath Relaxation and Lavender Aromatherapy Against Preoperative Patient Anxiety. *Research Article Diversity and Equality in Health and Care*, 17(4), 168–173. <https://doi.org/10.36648/206>
- Perdana, A., Fikry Firdaus, M., & Kapuangan, C. (2020). Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia Construct Validity and Reliability of The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Indonesian Version. *Anesthesia & Critical Care*, 31(1), 1–8.
- Pratiwi, C. J., & Ningsih, A. D. (2022). Instrumen State-Trait Anxiety Inventory–Trait (Stai-T) Mengukur Kecemasan Pada Pasien Kemoterapi. *Portal Jurnal Malahayati*, 2(4), 827–837.
- Pratiwi, F., & Subarnas, A. (2020). Aromaterapi Sebagai Media Relaksasi. *Farmaka*, 18(3), 66–75. <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/27910>
- Priyonggo, R., Negoro, W. R., & Winanda, D. (2024). Analisis Faktor Kecemasan Pada Pasien Praoperasi. 5(2), 4820–4829.
- Purnomo, H., & Yektiningtyastuti. (2016). PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI SEEREH, JASMINE DAN JAHE TERHADAP INSOMNIA PADALANSIA DI POSBINDU DESA GUNUNGJAYA KECAMATAN BELIK

KABUPATEN PEMALANG. 9(2), 1–23.

Putri, Y., & Situmorang, R. B. (2020). Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Bpm Indra Iswari, Sst, Skm, Mm Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 8(1), 44–50. <https://doi.org/10.37676/jm.v8i1.1044>

Raihan, A., Muhammad, Y., & Putri, M. (2023). Gambaran Pendokumentasian Proses Keperawatan. *JIM FKep*, 1(3), 114–122.

Ramadhan, D., Faizal, K. M., & Fitri, N. (2023). Pengaruh Konseling dengan Pendekatan, Thinking, Feeling dan Acting (TFA) terhadap Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 637–644. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1522>

Rifzian, M. R. D. (2020). Pemberian Aromaterapi Lemon Dan Peppermint Terhadap Penurunan Intensitas Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Pertama: Literature Review. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406. <http://jurnalmedikahutama.com>

Rositasari. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Elektif. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4.Chapter2.pdf>

Salsabila, H., Indahwati, L., & Kusumaningtyas, D. (2022). Literature Review: Efektivitas Aromaterapi Lavender (*Lavandula angustifolia*) terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Menstruasi. *Journal of Issues in Midwifery*, 6(2), 76–87. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2022.006.02.2>

- Salsabilla, A. R. (2020). Aromaterapi Lavender sebagai Penurun Tingkat Kecemasan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 761–766. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.407>
- Santosa, Rasmun, & Frana Andrianur. (2024). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ibs Rsud Taman Husada Bontang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(5), 1523–1534.
- Saputri, E., & Rakhmawati, N. (2023). Pengaruh Aromaterapi Chamomile terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Miri Sragen. *University of Kusuma Husada Surakarta*.
- Sari, yuli permata, Riasmini, ni made, & Guslinda. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor di Ruang Teratai. *Menara Ilmu*, XIV(02), 133–147. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2176/1797>
- Setyawan, A. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi Di Ruang Angsoka Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahanie Samarinda. *Jurnal Ilmiah Sehat Bebaya*, 1(2), 155–162.
- Soraya, S. (2021). Pengaruh Pemberian Inhalasi Aromaterapi Lemon Citrus Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 184–191. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.653>
- Sugiarta, P. A., Juniarta, I. G. N., & Kamayani, M. O. A. (2021). Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Di Rsud Buleleng. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 305–313.

<https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p09>

Sundara, A. K., Larasati, B., Meli, D. S., Wibowo, D. M., Utami, F. N., Maulina, S., Latifah, Y., & Gunarti, N. S. (2022). Review Article : Aromaterapi Sebagai Terapi Stres Dan Gangguan Kecemasan. *Jurnal Buana Farma*, 2(2), 78–84.

<https://doi.org/10.36805/jbf.v2i2.396>

Suparyadi, P., Nova Handayani, R., Sumarni, T., Studi Keperawatan Program Sarjana, P., Kesehatan, F., Harapan Bangsa Jl Raden Patah No, U., & Kec Kemabaran, L. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1070–1081.

Sutantri, F., Rosidah, I., & Dewi, R. K. (2024). *PENGARUH PEMBERIAN HUMIDIFIER AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP KECEMASAN PRE OPERASI BEDAH ABDOMEN PADAPASIEN GENERAL ANESTESI DI PKU MUHAMMADIYAH BANTUL*. 9(02), 14–31.

Taramun, A. H., & Siswadi, Y. (2024). Efektifitas Aromaterapi Lavender dalam Menurunkan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 841–851.

<https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.5105>

Wahyuningsri, W., Sindarti, G., & Irawan, I. (2017). The Performance of Scrub Nurse In Implementing Hernioraphy Herniotomi Operation Management

(HTHR) In Central Surgical Instalance RSUD Kanjuruhan Kepanuren. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 174–180.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v4i>

Yana, O. E., & Sjattar, E. L. (2024). *Efektivitas Aromaterapi Inhalasi Lavender dalam Upaya Meredakan Ansietas Pra-Operasi : Tinjauan Literatur*. 5(2), 325–339.

Yanto, T., Siwi, A. S., & Safitri, M. (2022). Hubungan Jenis Anestesi dengan Angka Kejadian Hipotermi di Ruang Pulih Sadar RSUD Jend. A. Yani Metro. *Eminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 610–614.

Zamani Habibabad, H., Afrasiabifar, A., Mansourian, A., Mansourian, M., & Hosseini, N. (2023). Effect of chamomile aromatherapy with and without oxygen on pain of women in post cesarean section with spinal anesthesia: A randomized clinical trial. *Heliyon*, 9(4), 2–9.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15323>